



PERILAKU *PHUBBING* MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2019 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Siti Fitriana Zafirah^{1(*)}, Nuraini²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²
fitrianazafira@gmail.com¹, nuraini@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 13 Juni 2023
Revised: 13 Juni 2023
Accepted: 14 Juni 2023

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi yang semakin pesat dan sengit persaingannya tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Majunya teknologi perlahan-lahan mengalami perkembangan berbanding lurus dengan semakin majunya wawasan yang dimiliki manusia. Segala gagasan yang ada terus berkaitan dengan keseluruhan sisi kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan guna melihat seberapa besar perilaku *phubbing* mahasiswa. Penelitian ini memperlakukan satu variabel yaitu sebagai variabel dependen. Pengumpulan data secara primer dilaksanakan memakai kuesioner dengan 100 responden memakai pendekatan purposive sampling. Penelitian yang dilaksanakan berupa deskriptif memakai metode kuantitatif pada 100 responden dari Prodi BK UHAMKA. Teori Chotpitayasunondh & Douglas ialah teori yang dipakai selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data memakai Analisis Univariat dengan mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah. Hasil ini memperlihatkan adanya perilaku *phubbing* dalam proses interaksi sosial mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di UHAMKA. Sebagai saran diharapkan pihak Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling supaya memberikan perhatian lebih terhadap berbagai unsur yang bisa menyebabkan terganggunya interaksi sosial mahasiswa.

Keywords: *Phubbing*; Mahasiswa; Bimbingan Konseling

(*) Corresponding Author: Zafirah, fitrianazafira@gmail.com

How to Cite: Zafirah, S. F. & Nuraini, N. (2023). PERILAKU PHUBBING MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2019 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 560-565.

INTRODUCTION

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi yang semakin pesat dan sengit persaingannya tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Majunya teknologi perlahan-lahan mengalami perkembangan berbanding lurus dengan semakin majunya wawasan yang dimiliki manusia. Segala gagasan yang ada terus berkaitan dengan keseluruhan sisi kehidupan manusia. Secara dasar teknologi dibuat supaya bisa memberikan kemudahan bagi manusia di tiap pelaksanaan aktivitasnya dan menciptakan rasa nyaman terhadap penggunaannya (Daeng et al., 2017). Teknologi tersebut meliputi berbagai bentuk, salah satu yang sering dipakai pada masa sekarang yakni ponsel. Ponsel menjadi benda yang paling diinginkan di dunia dan diminati seluruh kalangan manusia, dari mulai usia remaja hingga usia dewasa. Ponsel ialah sebuah alat dengan berbagai kegunaan seperti menerima dan membuat panggilan telepon, pesan teks, pesan suara, gambar, video, serta dapat mengakses program kecil yang biasa disebut juga dengan Aplikasi.

Adisty (2022) menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil laporannya, penggunaan ponsel di Indonesia dilihat berdasarkan sisi klasifikasi umur paling banyak ada di kisaran umur 20-29 tahun sejumlah 75,95%. Selanjutnya, pada klasifikasi kisaran umur 30-49 tahun sejumlah 68,34%. Selanjutnya, kisaran umur yang paling sedikit memakai ponsel ada di umur 50-79 tahun sejumlah 50,79%. Provinsi dengan pengguna ponsel yang paling tinggi di Indonesia yakni DKI Jakarta dengan persentase 81,83% (Annur, 2022).

Setelah pembahasan dalam persentase yang memiliki ponsel tertinggi, adanya struktur pengguna media sosial yang makin marak telah menjadi solusi terkait cara membangun komunikasi, namun tidak sepenuhnya dijadikan sarana utama guna interaksi. Munculnya sarana ini dapat mengakibatkan interaksi pada dunia maya mengalami perkembangan pesat, sedangkan pada dunia nyata semakin ditinggalkan. Dengan demikian terdapat berbagai ruang guna penyebaran privasi sehingga banyak terjadi *cyber crime*. Jika diperhatikan dengan seksama bahwa hal tersebut juga yang menjadikan individu lebih mementingkan atau lebih banyak terfokus kepada alat yang disebut gawai sehingga diduga tingkat interaksi secara langsung dengan lawan bicara secara tatap muka akan menurun dan tanpa disadari akan menimbulkan sikap tak acuh.

Perilaku acuh tak acuh atau tidak memedulikan seseorang yang sedang berbicara dikenal dengan kata "*phubbing*". *Phubbing* ialah tindakan mengacuhkan orang di sekitarnya dikarenakan prioritas dan fokusnya tertuju pada ponsel dibandingkan memberikan perhatiannya pada lingkungan sekitar. Seorang individu bisa disebut sedang *phubbing* jika dirinya tidak memedulikan seseorang yang ada di dekatnya atau lawan bicaranya dikarenakan hanya terfokus pada ponsel, baik hanya melihat ponsel ataupun memainkan berbagai tampilan yang ada (Munatirah et al., 2018).

Dari pengamatan awal yang sudah dilaksanakan di Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, mendapatkan hasil yakni di tempat yang akan dilaksanakan penelitian, dari sekian banyak mahasiswa terindikasi oleh perilaku *phubbing*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yakni, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 di UHAMKA cenderung sering menggunakan ponsel disaat terdapat kelas dan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 di UHAMKA cenderung bersikap mengabaikan orang lain. Terdapatnya keadaan itu telah mendukung peneliti sehingga memiliki ketertarikan guna mengetahui dan menganalisis tingkat perilaku *phubbing* mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di UHAMKA.

METHODS

Penelitian ini memakai metode deskriptif. Guna meneliti secara lanjut, dilakukan penganalisan memakai analisis kuantitatif. Populasi penelitian kali ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2019 UHAMKA dengan jumlah populasi 129 orang. Dalam penelitian kali ini sampel yang diperlukan adalah 100 orang, diambil dengan memakai *purposive sampling* meliputi beberapa orang yang sudah terseleksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan atau tujuan riset (Sugiyono, 2019). Instrumen memakai kuesioner berdasarkan kategori pengukuran memakai skala *likert*. Peneliti melaksanakan riset dengan satu variabel berupa perilaku *phubbing*. Instrumen sudah melewati pengujian validitas dengan nilai r hitung $>0,1946$ dan reliabilitas *alphacronbach* 0,05. Penganalisan data memakai univariat dengan mencari mean, modus, median, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah berbantuan SPSS.

RESULTS & DISCUSSION

Results

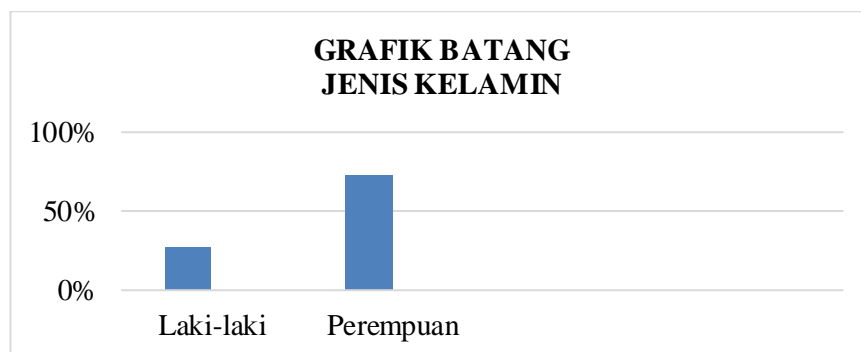
Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin di Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 di UHAMKA

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	27%
Perempuan	73	73%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 1 menunjukkan total responden perempuan lebih banyak sejumlah 73 orang (73%) daripada total responden laki-laki sejumlah 27 orang (27%). Dari hasil menghitung yang terdapat pada lampiran di atas, selanjutnya dikemukakan total dan presentase pengkategorian menurut jenis kelamin. Adapun grafik batang yang menggambarkan frekuensi data jenis kelamin yakni:



Gambar 1.

Grafik Batang Jenis Kelamin
Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2.

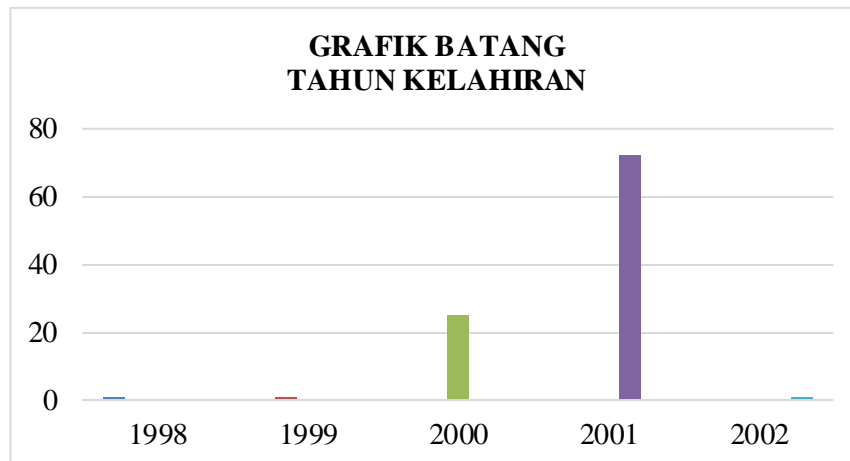
Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Tahun Kelahiran di Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 di UHAMKA

Tahun Kelahiran	n	%
1998	1	1%
1999	1	1%
2000	25	25%
2001	72	72%
2002	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2 menunjukkan responden yang memenuhi karakteristik berdasarkan tahun kelahiran 2000 berjumlah 25 orang (25%), tahun kelahiran 2001 berjumlah 72 (72%), tahun kelahiran 2002 berjumlah 1 (1%), dan ada dua tahun kelahiran yang tidak

memenuhi karakteristik responden yaitu tahun kelahiran 1998 berjumlah 1 (1%) dan tahun kelahiran 1999 berjumlah 1 (1%).



Gambar 2.
 Grafik Batang Tahun Kelahiran
Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3.
 Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	62,58
2	Median	66,00
3	Modus	75,00
4	Std. Deviasi	11,83
5	Skor Tertinggi	75,00
6	Skor Terendah	15,00

Sumber: Data Primer (2023); Descriptives statistic

Menurut hasil yang disajikan di tabel 3 memperlihatkan data pada perilaku *phubbing* memiliki skor tinggi sejumlah 75,00 dan skor terendah sejumlah 15,00. Dengan nilai rata-rata (M)= 62,58, standard deviasi (SD)= 11,83, modus (Mo)= 75,00, dan median (Me)= 66,00. Penilaian yang didapatkan mempunyai pengartian berupa makin dekat nilai mean, median, dan modus maka data terdistribusi normal.

Discussion

Menurut hasil yang telah dipaparkan, dapat dilihat mahasiswa yang bertindak *phubbing* dengan rata-rata nilai 62,58, yang menandakan bahwa tingkat perilaku *phubbing* mahasiswa cukup tinggi dengan dilihat dari skor tertinggi dan nilai yang paling sering keluar. Hasilnya sejalan dengan teori yang menyatakan tindakan *phubbing* ialah tindakan dengan penggambaran seseorang yang berfokus pada ponselnya disaat bercakap dengan lawan bicaranya, memprioritaskan *smartphone*-nya dan mencampakkan interkasinya dengan sekitarnya (Karadağ et al., 2015). Tindakan *phubbing* yang dilaksanakan oleh seseorang bisa menyebabkan terganggunya suatu kondisi kebersamaan yang mengakibatkan terhambatnya interaksi antarindividu.

Phubber memakai ponsel yang menjadi wadah melarikan diri guna menghindari dari rasa tidak nyaman disaat berkumpul dengan orang dan berada di tengah suasana ramai atau seringkali dikenal dengan *awkward silent*, yang seringkali terjadi di lift atau melakukan perjalanan sendirian memakai bus atau timbulnya rasa jenuh di suatu pesta. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Chotpitayasunondh & Douglas (2016) dan Karadağ et al. (2015) bahwa *phubbing* adalah perilaku yang kurang menghargai orang lain karena menggunakan ataupun melihat telepon selulernya disaat sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Selaras hasil riset Kibona & Mgya (2015) yang menyajikan kondisi mahasiswa memakai ponsel guna berinteraksi secara sosial dibandingkan dipakai guna kepentingan pembelajaran, mengakibatkan seseorang bisa tidak berkonsentrasi sehingga mengganggu interaksi sosialnya.

Akibat *phubbing* pada mahasiswa bisa dikarenakan berbagai faktor lainnya berupa jenis kelamin respondennya yang mana mayoritas perempuan. Beberapa pemaparan menjelaskan jika perempuan sering disebut sebagai individu yang mampu melakukan beberapa pekerjaan secara bersamaan. Sesuai riset Suyadi (2018) terkait bedanya otak laki-laki dan perempuan. Disebabkan oleh lapisan otak tengah perempuan lebih tebal 30% dari laki-laki, dikenal dengan *corpus colosum*. Hal ini membuat perempuan dapat melakukan pekerjaan banyak di satu waktu secara bersama-sama.

Tindakan *phubbing* juga memungkinkan seseorang tidak mengalami dampaknya pada pelaksanaan sosialisasi individunya dikarenakan terdapat proses menyesuaikan diri. Adanya proses menyesuaikan diri memiliki tujuan guna meminimalkan adanya konflik, sehingga timbulnya perasaan sadar dalam melakukan kerjasama dan mendorong berbagai pihak guna melakukan pembauran bersama kelompok supaya ada pencegahan perbedaan pemahaman di dalam perkumpulan dengan orang lain.

Berbagai penyebab sosialisasi meliputi pribadi pendiam, jenis kelamin, dan rasa ingin dalam memiliki status. Seseorang yang mempunyai karakteristik pribadi pendiam memiliki kekurangan di dalam proses sosialisasinya dengan orang lain. Diketahui laki-laki memiliki tingkat sosialisasi lebih tinggi dibandingkan perempuan dimana kebanyakan responden ialah perempuan sehingga menyebabkan interaksi cenderung kurang. Selanjutnya rasa ingin memiliki status dimana jika seorang individu tidak memiliki rasa ingin memiliki sebuah status maka interaksinya kurang. Paparan tersebut sejalan dengan pendapat Chotpitayasunondh & Douglas (2018) yang menjelaskan besaran pemakaian ponsel selama 1-2 jam tidak masuk ke dalam tindakan *phubbing* sehingga sosialnya tidak mengalami gangguan dan secara umum seseorang memakai ponsel guna melakukan komunikasi dan akses internet dengan melihat media sosial, menemukan pengetahuan baru, hingga berbelanja secara online.

CONCLUSION

Perilaku *Phubbing* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 UHAMKA subjek lebih mengutamakan ponselnya didalam proses interaksi dengan orang lain dan memiliki kecenderungan tidak memedulikan sekitar. Fakta tersebut memperlihatkan adanya rasa ingin menghindari dari percakapan secara langsung. Subjek juga merasakan kejenuhan didalam melaksanakan obrolan yang mengakibatkan timbulnya rasa malas dalam interaksi karena kecenderungan mengabaikan orang lain. Subjek bertindak *phubbing* dengan disengaja dan beranggapan tindakan itu ialah sebuah kewajiban. Demikianlah permasalahan itu bisa mengakibatkan rusaknya relasi antar mahasiswa.

Sebagai saran bagi mahasiswa yang bertindak *phubbing* harapannya bisa meminimalisir atas melakukan upaya memperbaiki tindakan tersebut melalui berbagai

caara seperti pembatasan pemakaian ponsel dan melakukan kontrol diri guna menghindar dari tindakan *phubbing*. Saran bagi masyarakat harapannya bisa menggencarkan sosialisasi terkait urgensi dan kemungkinan buruk dari tindakan *phubbing* supaya mengurangi maraknya tindakan tersebut yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah harapannya bisa menyediakan wadah untuk terapi maupun tindakan yang sesuai guna mengurangi tindakan *phubbing*.

REFERENCES

- Adisty, N. (2022). *Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone di Indonesia*. Goodstats.
- Annur, C. M. (2022). *Kepemilikan Ponsel di Indonesia Melonjak 68% dalam 1 Dekade Terakhir*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/08/kepemilikan-ponsel-di-indonesia-melonjak-68-dalam-1-dekade-terakhir>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5–17. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.020>
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. ., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *E-Journal “Acta Diurna,”* 6(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15482>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Kibona, L., & Mgya, G. (2015). Smartphones’ Effects on Academic Performance of Higher Learning Students. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, 2(4), 3159–40. www.jmest.org
- Munatirah, H., Anisah, N., & Si, M. (2018). Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku phubbing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1–14.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suyadi, S. (2018). Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender dan Neurosains. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 179. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>.